SKRIPSI

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DI DESA RETOK KECAMATAN KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH:

DINI
C1021211078

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DI DESA RETOK KECAMATAN KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH:

DINI
C1021211078

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DI DESA RETOK KECAMATAN KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

DINI
NIM. C1021211078
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada tanggal: 31 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor:5917/UN22.3/TD.06/2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Imelda, S.P., M.Sc	Anita Suharyani, S.P., M.P
NIP. 198209162005012001	NIP. 199001302015042001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Dra. Eva Dolorosa, M.M., M.Si, CMA	Aditya Nugraha, S.Pi., M.Sc
NIP. 196707151994032005	NIP. 198607122019032011

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Dinah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

-PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi ”**Analisis Keberlanjutan Usahatani Karet di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya**”, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak terbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalan daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, September 2025
Penulis

Dini
NIM.C1021211078

MOTTO

In The Name Of Jesus Christ

"Waktu Tuhan pasti yang terbaik"

"Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"

(Filipi 4:13)

"*Yang gagal itu rencanamu, bukan masa depanmu***"**

(Yeremia 29:11)

"Jadilah dirimu sendiri karena engkau berharga, tidak pernah ada orang yang sama seperti dirimu dan engkau selalu dikasihi-Nya dengan cinta yang sama!"

(Sr. M Fransita, FCh)

"*Kita harus berarti untuk diri kita sendiri dulu sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain***"**

(Ralph Waldo Emerson)

"Love Yourself"

"In a world where you feel cold, you gotta stay gold"

(BTS)

"NOTHING CHANGES IF NOTHING CHANGES"

RIWAYAT HIDUP



Dini lahir di Desa Retok Bebantek, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 18 Januari 2002. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan suami istri yaitu Bapak Emanuel dan Ibu Anisa Isah.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai pada tahun 2007 di SDN 18 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dan lulus tahun 2013, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dan lulus tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah kejuruan di SMKN 6 Pontianak Jurusan Kriya Tekstil dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2021 penulis kembali melanjutkan studi S1 dengan mengikuti tes SBMPTN dan diterima pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Selama masa perkuliahan penulis juga aktif dalam kegiatan UKM Seni Sangserta dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Seni Rupa periode 2022/2023. Penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mandiri yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian dan lolos pada bagian magang Asistensi Mengajar di SMK dan TK-KB Tunas Kasih Desa Lingga Kecamatan Ambawang pada tahun 2023. Kemudian mengikuti magang reguler selama 1 bulan di Balai Penerapan Standarisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Barat.

RINGKASAN

Subsektor perkebunan khususnya komoditas karet memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan luas lahan, produksi dan produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat indeks keberlanjutan usahatani karet dengan metode *Composite Performance Index* (CPI) atau indeks komposit. Penelitian menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan yang mencakup lima dimensi utama yaitu ekonomi, ekologi, sosial, kelembagaan, dan teknologi. Setiap dimensi dianalisis melalui indikator spesifik dengan total 20 indikator. Pengumpulan data dilakukan melalui survey wawancara kepada 90 responden petani karet di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor B menggunakan pengukuran skala likert. Hasil perhitungan indeks keberlanjutan menunjukan 20 indikator yang diukur terdapat 7 indikator yang masuk dalam kategori "tinggi", 5 indikator dalam kategori "sedang" dan 8 indikator dalam kategori "rendah". Nilai indeks gabungan adalah sebesar 0.45 dan termasuk dalam kategori "sedang".

Kata kunci: Pembangunan berkelanjutan, indeks keberlanjutan, *Composite Performance Index* (CPI)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan kasih setia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Keberlanjutan Usahatani Karet Di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya**".

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Imelda S.P., M.Sc** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Anita Suharyani S.P., M.P** selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan dengan sabar dan atas bimbingan serta pengarahan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan MBKM ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan menasehati serta memberikan dukungan secara moril dan materil kepada penulis.
2. Prof. Dr. Ir. Denah Suswati M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
3. Dr. Dra. Eva Dolorosa MP., M.Si., CSA selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian
4. Dr. Novira Kusrini SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Imelda S.P., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
6. Seluruh dosen program studi Agribisnis dan staf yang bertugas yang telah membantu.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, September 2025
Penulis

Dini
C1021211078

DAFTAR ISI

Hal.

RIWAYAT HIDUP iv
RINGKASAN v
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 6
A. Landasan Teori 6
B. Kerangka Konsep 17
C. Penelitian Terdahulu 18
BAB III METODE PENELITIAN 20
A. Tempat dan Waktu Penelitian 20
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 20
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 21
D. Tahapan Penelitian 22
E. Populasi dan Sampel 23
F. Variabel Penelitian 25
G. Analisis Data 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31

A. Karakteristik Responden 31
B. Indeks Keberlanjutan Usahatani Karet..... 33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 48
A. Kesimpulan..... 48
B. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN..... 49
Lampiran 1. Data Hasil Kuisioner..... 49
Lampiran 2. Transformasi Data menggunakan MSI 51
Lampiran 3. Dokumentasi 53
Lampiran 4. Lampiran Kuesioner..... 51
Lampiran 5. Data Responden ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Perkebunan Rakyat di Indonesia Tahun 2020-2024 2
Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta (PR+PBN+PBS) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022-2024 3
Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2024 4
Tabel 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 20
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Retok 22
Tabel 6. Jumlah Petani Karet di Kecamatan Kuala Mandor B 23
Tabel 7. Variabel Penelitian 25
Tabel 8. Kriteria Keberlanjutan 29
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 31
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 32
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 32
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani 33
Tabel 13. Analisis Keberlanjutan Pada Usahatani Karet di Desa Retok 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep 17
Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian..... 21
Gambar 3. Nilai indeks keberlanjutan dimensi ekonomi 34
Gambar 4. Nilai indeks keberlanjutan dimensi ekologi 36
Gambar 5. Alat penyadap karet..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 6. Nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 7. Nilai indeks keberlanjutan dimensi kelembagaan 41
Gambar 8. Nilai indeks keberlanjutan dimensi teknologi 43
Gambar 9. Alat pembasmi gulma..... 44
Gambar 10. Jenis pembeku karet 44
Gambar 11. Radar chart keberlanjutan usahatani karet di Desa Retok..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Kuisioner 49
Lampiran 2. Transformasi Data menggunakan MSI 51
Lampiran 3. Dokumentasi 53
Lampiran 4. Lampiran Kuesioner Petani Karet 51
Lampiran 5. Data Responden ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor perkebunan memiliki potensi yang cukup besar untuk memperkuat perekonomian negara. Selain itu juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di pedesaan. Dengan demikian subsektor perkebunan perlu dioptimalkan sebagai salah satu yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu hasil perkebunan yang memiliki peran besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah karet. Karet menjadi salah satu penghasil devisa negara selain minyak dan gas (BPS Indonesia, 2024).

Tanaman karet pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1864 oleh seorang ahli botani bernama Hofland di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Namun dengan meningkatnya permintaan global terhadap karet yang mendorong perkebunan karet menjadi perkebunan komersil. Kemudian pada tahun 1877 pemerintah kolonial Belanda yang ada di Indonesia mulai memperkenalkan karet sebagai tanaman perkebunan. Pada tahun 1902, tanaman karet dengan spesies *Hevea Brasiliensis* mulai ditanam di daerah Sumatera hingga berkembang di daerah-daerah Indonesia seperti Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua dalam kapasitas lahan yang besar hingga menjadi perkebunan komersil (Millyanti, 2023).

Sektor perkebunan karet merupakan sektor stategis yang memberikan kontribusi besar pada pembangunan perekonomian nasional (Ikhsan et al., 2024). Karet menjadi salah satu komoditas ekspor utama dari Indonesia yang memberikan pendapatan yang signifikan, terutama dari perkebunan milik rakyat yang mendukung perekonomian devisa negara (Leluani et al, 2023). Komoditas karet memiliki permintaan yang tinggi di pasar dunia karena mempunyai banyak kegunaan dalam membuat berbagai produk mulai dari keperluan industri hingga rumah tangga seperti ban, peralatan rumah tangga, sepatu, peralatan elektronik dan masih banyak lagi. Pada tahun 1980-an

Indonesia menjadi produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Namun dalam perkembangannya selama 5 tahun terakhir (2019-2023) terdapat beberapa permasalahan diantaranya rendahnya harga karet, produksi karet cenderung mengalami penurunan dan kendala ekspor (Syafira & Rahutomo, 2024).

Perkebunan karet di Indonesia dibedakan berdasarkan pengusahaannya yaitu Perkebunan Besar (PB) yang terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) kemudian Perkebunan Rakyat (PR). Pada tahun 2021, luas areal PBN karet Indonesia tercatat seluas 129,25 ribu hektar yang kemudian pada tahun 2022 menurun sebanyak 0,379 persen menjadi 128,76 ribu hektar, hingga tahun 2023 semakin mengalami penurunan sebesar 4,57 persen menjadi 122,88 ribu hektar (BPS, 2024). Berikut data luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Indonesia secara keseluruhan:

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Perkebunan Rakyat di Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
2020	2.784	3.368	1.028
2021	2.826	3.433	1.029
2022	2.509	3.263	1.018
2023*	2.434	3.249	979
2024**	2.323	3.234	951

Sumber:Ditjenbun, 2023 Keterangan :*) Sementara, **)Estimasi

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan adanya penurunan produksi, luas lahan dan produktivitas dari tahun 2020-2024. Hal ini menunjukan adanya permasalahan serius yang dihadapi dalam pengelolaan karet rakyat sehingga memerlukan perhatian dan penanganan dari semua aspek yang terlibat.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu produsen karet di Indonesia yang menempati urutan kelima terbesar seteah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, dan Jambi. Kalimantan Barat memberi kontribusi produksi karet nasional sebesar 258,56 ribu ton per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023). Mayoritas masyarakat di Kalimantan Barat

sebagian besar hidup dari keuntungan perkebunan karet dan menjadi penyumbang pendapatan daerah yang cukup signifikan. Ketika perkebunan kelapa sawit berkembang pesat di Kalimantan Barat banyak perkebunan karet rakyat beralih pada perkebunan kelapa sawit karena menjanjikan hasil yang lebih besar dan diperoleh hasil yang lebih cepat (Hidayat et al., 2022). Berikut adalah data luas areal, produksi, dan produktivitas karet Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Perkebunan Rakyat, Besar Negara dan Besar Swasta (PR+PBN+PBS) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
2022	188.044	327.294	914
2023*	183.201	326.431	821
2024**	174.090	324.329	854

Sumber: Ditjenbun, 2023 Keterangan :*) Sementara, **)Estimasi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan pada aspek produksi dan luas areal mengalami penurunan pada kurun waktu tiga tahun terakhir. Meskipun diperkirakan mengalami kenaikan pada produktivitas pada 2024, namun secara keseluruhan produktivitas karet di Kalimantan Barat masih terbilang rendah.

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya terdiri dari sembilan kecamatan, adapun sembilan kecamatan tersebut adalah Kecamatan Batu Ampar, Terentang, Kubu, Teluk Pakedai, Sungai Kakap, Rasau Jaya, Sungai Raya, Sungai Ambawang, dan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya memiliki luas lahan perkebunan yang cukup luas dan produksi karet terbesar disumbangkan oleh Kecamatan Kuala Mandor B karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (BPS Kubu Raya, 2024).

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Luas (Ha)
2020	15.326	34.561
2021	14.547	17.777
2022	13.695	17.566
2023*	13.527	17.220

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa terjadi penurunan produksi dan luas areal perkebunan karet pada tahun 2020 hingga tahun 2023. Permasalahan ini dapat mengancam keberlanjutan usahatani karet dan menyebabkan berkurangnya ekspor karet yang berdampak negatif bagi devisa negara.

Berbagai permasalahan tersebut sangat berpotensi untuk mengancam keberlanjutan industri karet alam. Hal ini didukung oleh ketiga data pada tabel diatas yang menunjukan adanya penurunan terhadap hasil produksi, luas areal perkebunan dan produktivitas karet baik secara nasional maupun di daerah. Penyebab dari permasalahan tersebut yang pertama yaitu usia tanaman karet yang sudah tua dan tidak produktif lagi. Kedua, harga karet yang relatif rendah dan berfluktuasi yang menyebabkan rendahnya motivasi petani untuk konsisten menekuni usahatani karet. Ketiga, alih fungsi lahan karet milik petani maupun perusahaan menjadi perkebunan kelapa sawit atau komoditas lainnya (Indalis et al., 2021) maupun mencari sumber mata pencaharian lain. Beberapa masalah lain yaitu kurang aktifnya peran pemerintah dan penyuluh pertanian serta tidak adanya peremajaan pohon karet yang dilakukan oleh petani sehingga diperlukan langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan produktivitas dan memastikan keberlanjutan usahatani karet (Leluani et al, 2023). Produksi karet yang kini terus menerus terjadi penurunan ini menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi dan mengancam keberlanjutan perkebunan karet di masa depan (Ikhsan et al., 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diambil kesimpulan rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat keberlanjutan usahatani karet di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini yaitu mengukur tingkat keberlanjutan usahatani karet di Desa Retok Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.